

## **Pengaruh *Human Organization Technology* Terhadap *Net benefit* SIMRS di Rumah Sakit Pelamonia Makassar**

### ***The Effect of Human Organization Technology on Net benefit HMIS at Pelamonia Hospital Makassar***

**Mangindara, Afriyana Amelia Nuryadin, Asyima, Sriyani Windarti, Andi Nadya**

Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia  
Kesdam XIV Hasanuddin, Makassar, Indonesia  
(mangindaraakk@gmail.com, 082394599033)

#### **ABSTRAK**

Undang-Undang RI Nomor 44 tahun 2009 bahwa setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan mengenai semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Salah satu metode dalam menilai keberhasilan penggunaan sistem informasi kesehatan dengan menggunakan metode HOT Fit. Di Rumah Sakit Pelamonia Makassar memiliki SIMRS yang terintegrasi tapi belum ke semua unit karena masih ada unit yang pencatatan dan pelaporannya masih manual. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Human Organization Technology* terhadap *net benefit* SIMRS di Rumah Sakit TK. II 14.05.01 Pelamonia Makassar. Metode penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan *Cross-Sectional Study* dan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Populasi sebanyak 448 responden dan sampel 211 responden. Analisis data menggunakan Microsoft Excel 2007 dan WarpPLS 7.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *system use* ( $p=0,292$ ), *user satisfaction* ( $p=0,150$ ), *structure* ( $p=0,242$ ) terhadap *net benefit*. Sedangkan terdapat pengaruh *environment* ( $p=0,010$ ), *system quality* ( $p=0,001$ ), *information quality* ( $p=0,006$ ), *service quality* ( $p=0,001$ ) terhadap *net benefit* SIMRS di Rumah Sakit Pelamonia Makassar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari ke tujuh variabel yang diteliti hanya empat variabel yang berpengaruh yaitu variabel *environment*, *system quality*, *information quality*, *service quality*.

**Kata Kunci:** *Human, organization, technology, net benefit, SIMRS*

#### **ABSTRACT**

*Law in the Republic of Indonesia Number 44 of 2009 every hospital is required must record and report on all hospital administration activities in the form of a Hospital Management Information System (HMIS). The successful use of HIMS was assessed using the HOT-Fit method. at Hospital TK. II 14.05.01 Pelamonia Makassar has an integrated HIMS but not all units yet because there are still units whose recording and reporting are still manual. This study aims to analyze the effect of Human Organization Technology on HMIS net benefits at Hospital Pelamonia Makassar. This research uses an analytical survey with a Cross-Sectional Study approach and accidental sampling techniques. A total of 448 respondents and a sample of 211 respondents. Data analysis using Microsoft Excel 2007 and WarpPLS 7.0. The results showed that there was no effect of system use ( $p=0.292$ ), user satisfaction ( $p=0.150$ ), or structure ( $p=0.242$ ) on net benefits. Meanwhile, there are influences from the environment ( $p=0.010$ ), system quality ( $p=0.001$ ), information quality ( $p=0.006$ ), and service quality ( $p<0.001$ ) on the net benefit of HMIS at Pelamonia Makassar Hospital. So it can be concluded that of the seven variables studied, only four variables have an effect, namely environment variables, system quality, information quality, and service quality.*

**Keywords:** *Human, organization, technology, net benefit, HMIS*

#### **Article Info:**

Received: 28 Agust' 2023 | Revised form: 5 Sept' 2023 | Accepted: 10 Nov' 2023 | Published online: Desember 2023

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat di bidang informasi telah menciptakan perubahan pola kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sistem informasi dimanfaatkan untuk kegiatan pelayanan data dan informasi dengan lebih produktif, transparan, dan efisien, terutama dalam melajukan dan mempermudah pembentukan kebijakan untuk pengembangan sistem pelayanan kesehatan.<sup>1</sup> Digitalisasi layanan kesehatan dapat memberikan peluang untuk pemberian layanan kesehatan berkualitas tinggi serta menawarkan manfaat yang lebih banyak bagi semua pihak yang berkepentingan.<sup>2</sup>

Laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun tahun 2010 telah mengidentifikasi peningkatan manajemen terkait dengan peningkatan sistem informasi.<sup>3</sup> *Health Information System (HIS)* merupakan sistem komputer yang dirancang untuk mengelola seluruh aspek operasi rumah sakit seperti aktivitas klinis, administrasi dan keuangan. Efektivitas HIS dapat meningkatkan kinerja staf klinis dan sistem pelayanan kesehatan dengan menciptakan budaya organisasi yang sesuai sehingga dengan memperhatikan kebutuhan pengguna HIS dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalannya.<sup>4,5</sup> Oleh karena itu, dalam dekade terakhir, terdapat banyak aktivitas dan inovasi untuk pengembangan HIS akibat perkembangan teknologi baru. Banyak organisasi di sektor swasta dan pemerintah di negara-negara berkembang dan maju telah menggunakan HIS untuk memenuhi tren peningkatan permintaan terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas layanan kesehatan.<sup>3</sup>

Transisi kesehatan yang berkelanjutan di negara-negara berkembang, seperti perubahan demografi dan epidemiologi, mempengaruhi kuantitas dan kualitas layanan kesehatan di negara-negara tersebut. Tingginya jumlah penduduk dan rendahnya tingkat melek huruf serta kesenjangan dalam akses dan penggunaan layanan teknologi informasi serta rendahnya tingkat literasi teknologi informasi di negara berkembang merupakan faktor kunci yang mempengaruhi penggunaan teknologi informasi dan sistem informasi dalam sistem layanan kesehatan di negara tersebut. Di negara berkembang, keterampilan teknis dan profesional yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan informasi di antara para ahli hanya sedikit. Penyebab lainnya adalah kurangnya motivasi di kalangan petugas kesehatan serta kurangnya mekanisme umpan balik juga merupakan alasan lain buruknya kualitas data.<sup>3,6</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan di Iran, penerapan sistem ini tidak sepenuhnya berhasil dan dikaitkan dengan masalah seperti kurangnya informasi jaringan yang kuat, kesalahan entri data, masalah teknis dalam pengembangan sistem, kurangnya pendidikan, dan kurangnya pengetahuan pengguna tentang sistem dan cara bekerja. Untuk itu, penyedia layanan kesehatan wajib menggunakan teknologi inovatif dan hemat biaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Teknologi komputasi mempunyai potensi untuk mengatasi permasalahan tersebut karena kemampuannya masih kurang.<sup>6</sup>

Berdasarkan Survei Informasi Kesehatan Nasional tahun 2019 oleh Komisi Kesehatan Nasional di Tiongkok. Diperoleh bahwa Tiongkok

mengembangkan infrastruktur informasi kesehatan dan aplikasi TI, melakukan investasi informasi keuangan dan intelektual yang signifikan, dan meningkatkan alokasi sumber daya kesehatan. Pada masa COVID-19, sistem informasi kesehatan Tiongkok saat ini, khususnya internet dan sistem layanan kesehatan telah berperan penting dalam memantau dan mengendalikan pandemi serta mengalokasikan sumber daya medis. Namun, kurangnya SDM dan investasi finansial serta intelektual terus menjadi tantangan bagi informasi kesehatan di Tiongkok. Perkembangan pesat informasi kesehatan di Tiongkok memainkan peran penting selama COVID-19, memberikan titik referensi bagi pencegahan dan pengendalian pandemi global. Untuk lebih mempromosikan informasi kesehatan Tiongkok perlu memperkuat desain tingkat atas, meningkatkan investasi dan pelatihan, meningkatkan infrastruktur kesehatan dan aplikasi TI, serta meningkatkan layanan internet dan layanan kesehatan.<sup>7</sup>

UU No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit menyatakan bahwa setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan mengenai semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit SIMRS.<sup>8</sup> Departemen Kesehatan RI telah menuangkan kebijakan yang dijadikan sebagai pedoman bagi penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta dalam rangka meningkatkan akses, dan mutu kualitas pelayanan kesehatan rumah sakit serta efisiensi, efektivitas, profesionalisme dan kinerja yang menegaskan bahwa pelaksanaan SIMRS memang sangat penting, hal ini tertuang

dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013.<sup>9-11</sup>

Berdasarkan data RS Online per tanggal 1 juli 2020, rumah sakit di Indonesia yang menggunakan SIMRS terdiri dari 132 rumah sakit memiliki SIMRS yang berfungsi, 567 rumah sakit memiliki SIMRS yang berfungsi di *front office*, 1.479 rumah sakit memiliki SIMRS yang berfungsi di *front office* dan *back office*, 13 rumah sakit memiliki SIMRS yang tidak berfungsi, 369 rumah sakit tidak memiliki SIMRS dan tidak berfungsi.<sup>12</sup> Saat ini, masih terdapat rumah sakit yang belum mengetahui betapa pentingnya mengelola data dalam jumlah yang sangat besar dengan menggunakan SIMRS, sehingga pengelolaan data tidak terstruktur dengan baik dan berdampak pada terhambatnya efisiensi operasional pelayanan rumah sakit informasi yang telah dikumpulkan, diproses, dan didistribusikan, baik dengan tangan atau melalui teknologi.<sup>11</sup>

Penerapan SIMRS harus dilaksanakan karena terdapat banyak manfaat yang diperoleh dari penerapan SIMRS dan mendeteksi masalah-masalah potensial yang sedang dihadapi oleh pengguna dan organisasi. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai acuan untuk membenahi SIMRS dan meminimalkan potensi masalah yang ada, sehingga SIMRS menjadi lebih baik, ideal serta dapat mendukung visi, misi dan tujuan organisasi.<sup>13</sup> Salah satu metode dalam menilai keberhasilan penggunaan sistem informasi kesehatan dapat menggunakan metode *Human Organization Technology fit (HOT-Fit)*.

Salah satu rumah sakit di Provinsi Sulawesi Selatan adalah Rumah Sakit Pelamonia Makassar, yang memiliki visi menjadi rumah sakit rujukan

utama TNI dan Masyarakat dengan manajemen smart hospital di wilayah Indonesia Timur tahun 2027 yang penjabarannya terdapat pada misi kelima yaitu mengembangkan fungsi smart hospital. Smart Hospital merupakan tata kelola rumah sakit yang menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). SIMRS di Rumah Sakit Pelamonia Makassar sudah terintegrasi tapi belum ke semua unit karena masih ada unit yang pencatatan dan pelaporannya masih manual. Dalam menunjang pelayanan yang diberikan kepada pasien, Rumah Sakit Pelamonia Makassar menerapkan SIMRS sejak tahun 2019 yang bekerja sama dengan vendor yang ditetapkan oleh rumah sakit. Pada tahun 2021 telah dilakukan optimalisasi penggunaan SIMRS untuk setiap unit yang ada di Rumah Sakit Pelamonia Makassar. Adapun SIMRS yang digunakan di Sakit Pelamonia Makassar adalah SIMRS Khanza dengan nomor MOU antara Yayasan SIMRS Khanza Indonesia yaitu Nomor: 302/YASKI/MOU/III/2022 dan Nomor surat masuk RS Pelamonia yaitu Nomor: PKS/15/III/2022.

Di Kota Makassar sebanyak 29 unit yang telah terintegrasi dengan SIMRS. Berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan oleh peneliti pada tanggal 7 bulan November 2022 yang dilakukan kepada salah satu pegawai pengguna SIMRS di Rumah Sakit Pelamonia Makassar didapatkan permasalahan dari komponen *human variabel system use* dan *user satisfaction* di Rumah Sakit Pelamonia Makassar yaitu pengguna SIMRS yang lupa menginput data rekam medis pasien ke SIMRS. Hal ini membuat penginputan data yang dilakukan oleh pengguna SIMRS di Rumah Sakit

Pelamonia Makassar tidak *real time* yang berdampak pada hasil akhir data pasien yang tidak akurat sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap penggunaan sistem (*system use*) dan kepuasan dari pengguna (*user satisfaction*).

Dalam komponen *organization* variabel *structure* dan *environment* di Rumah Sakit Pelamonia Makassar dalam mendukung implementasi SIMRS pihak rumah sakit telah melakukan pelatihan akan tetapi pelatihan tersebut tidak diberikan kepada semua pegawai yang menggunakan SIMRS.

Adapun komponen *technology* variabel *system quality*, *information quality* dan *service quality* di Rumah Sakit Pelamonia Makassar yaitu terjadi lost koneksi SIMRS atau *server* yang *error* dan sebagian data belum terintegrasi secara menyeluruh ke semua unit dikarenakan terdapat beberapa unit yang masih melakukan pencatatan dan pelaporan secara manual.

Berdasarkan permasalahan diatas perlu dilakukan proses analisis pengaruh untuk menilai manfaat dari implementasi SIMRS dan mengenali faktor pendorong maupun penghambat dalam penggunaan SIMRS. Maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Human Organization Technology* Terhadap Net benefit Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Pelamonia Makassar.

## **BAHAN DAN METODE**

Metode pada penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Survei analitik adalah survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa

fenomena kesehatan itu terjadi. Rancangan *cross sectional study* pada penelitian ini digunakan dinamika kolerasi (pengaruh). Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari tujuh variabel yaitu *Human* (*system use* dan *user satisfaction*), *Organization* (*structure* dan *environment*), *Technology* (*quality system*, *information quality*, dan *service quality*). Variabel dependen dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu *net benefit*. Penelitian ini dilaksanakan Rumah Sakit TK. II 14.05.01 Pelamonia Makassar yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman Nomor 27, Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling *accidental* yaitu sebanyak 211 responden. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2023. Adapun teknik analisis pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007* dan aplikasi *WarpPLS 7.0*.

## HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia di Rumah Sakit Pelamonia Makassar dari total 211 responden menunjukkan bahwa sebagian besar berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 95 responden (45,0%), sedangkan sebagian kecil berusia 56-65 tahun yaitu sebanyak 3 responden (1,4%). Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 152 responden (72%) dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki sebanyak 59 responden (28%).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Pelamonia Makassar**

| Karakteristik                | n          | %            |
|------------------------------|------------|--------------|
| <b>Usia</b>                  |            |              |
| 17-25 Tahun                  | 16         | 7,6          |
| 26-35 Tahun                  | 95         | 45,0         |
| 36-45 Tahun                  | 80         | 37,9         |
| 46-55 Tahun                  | 17         | 8,1          |
| 56-65 Tahun                  | 3          | 1,4          |
| <b>Jenis Kelamin</b>         |            |              |
| Perempuan                    | 152        | 72,0         |
| Laki-Laki                    | 59         | 28,0         |
| <b>Pendidikan</b>            |            |              |
| SMA/SMK                      | 6          | 3,0          |
| D3                           | 84         | 40,0         |
| D4                           | 7          | 3,0          |
| S1                           | 102        | 48,3         |
| S2                           | 11         | 5,2          |
| S3                           | 1          | 0,5          |
| <b>Unit Kerja</b>            |            |              |
| Unit Pelayanan               | 149        | 70,6         |
| Medis                        |            |              |
| Unit Penunjang               | 38         | 18,0         |
| Medis                        |            |              |
| Unit Penunjang Non Medis     | 3          | 1,4          |
| Bagian Manajemen             | 21         | 10,0         |
| <b>Masa Kerja</b>            |            |              |
| > 1 Tahun                    | 2          | 1,0          |
| 1-5 Tahun                    | 52         | 24,6         |
| 6-10 Tahun                   | 77         | 36,5         |
| 11-15 Tahun                  | 39         | 18,5         |
| 16-20 Tahun                  | 22         | 10,4         |
| Diatas 20 Tahun              | 19         | 9,0          |
| <b>Lama Penggunaan SIMRS</b> |            |              |
| Dibawah 1 Tahun              | 28         | 13,3         |
| 1 Tahun                      | 60         | 28,4         |
| 2 Tahun                      | 84         | 39,8         |
| Diatas 2 Tahun               | 39         | 18,5         |
| <b>Total</b>                 | <b>211</b> | <b>100,0</b> |

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir yaitu S1 sebanyak 102 responden (48,3%) dan sebagian kecil pendidikan terakhir yaitu S3 sebanyak 1 responden (0,5%). Berdasarkan unit kerja menunjukkan bahwa sebagian besar unit kerja

yaitu unit pelayanan medis (ICU, IGD, OK, Rawat Inap, Rawat Jalan) sebanyak 149 responden (70,6%). Sebagian kecil unit kerja yaitu unit penunjang non medis (Gudang Obat, Gudang Umum, dan Kasir) sebanyak 3 responden (1,4%). Berdasarkan masa kerja menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki masa kerja yaitu 6-10 tahun sebanyak 77 responden (36,5%) sedangkan sebagian kecil memiliki masa kerja yaitu dibawah 1 tahun sebanyak 2 responden (1,0%). Karakteristik responden berdasarkan lama penggunaan SIMRS menunjukkan bahwa sebagian besar lama penggunaan SIMRS yaitu 2 tahun sebanyak 84 responden (39,8%), sedangkan sebagian kecil lama penggunaan SIMRS yaitu dibawah 1 tahun sebanyak 28 responden (13,3%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel *system use* di Rumah Sakit Pelamonia Makassar menunjukkan bahwa dari total 211 responden, sebagian besar menyatakan baik sebanyak 180 responden (85,3%), sedangkan sebagian kecil menyatakan kurang baik sebanyak 31 responden dengan persentase 14,7%.

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel *user satisfaction* di Rumah Sakit Pelamonia Makassar menunjukkan bahwa sebagian besar menyatakan puas sebanyak 186 responden (88,2%), sedangkan sebagian kecil menyatakan kurang puas sebanyak 25 responden (11,8%). Berdasarkan variabel *structure* menunjukkan bahwa sebagian besar menyatakan baik sebanyak 195 responden (92,4%), sedangkan sebagian kecil menyatakan kurang baik sebanyak 16 responden (7,6%). Berdasarkan variabel

*environment* menunjukkan bahwa sebagian besar menyatakan baik sebanyak 197 responden (93,4%), sedangkan sebagian kecil menyatakan kurang baik sebanyak 14 responden (6,6%). Berdasarkan variabel *system quality* menunjukkan bahwa sebagian besar menyatakan baik sebanyak 199 responden (94,3%), sedangkan sebagian kecil menyatakan kurang baik sebanyak 12 responden (5,7%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel di Rumah Sakit Pelamonia Makassar**

| Variabel                          | n          | %          |
|-----------------------------------|------------|------------|
| <b><i>System Use</i></b>          |            |            |
| Baik                              | 180        | 85,3       |
| Kurang Baik                       | 31         | 14,7       |
| <b><i>User Satisfaction</i></b>   |            |            |
| Puas                              | 186        | 88,2       |
| Kurang Puas                       | 25         | 11,8       |
| <b><i>Structure</i></b>           |            |            |
| Baik                              | 195        | 92,4       |
| Kurang Baik                       | 16         | 7,6        |
| <b><i>Environment</i></b>         |            |            |
| Baik                              | 197        | 93,4       |
| Kurang Baik                       | 14         | 6,6        |
| <b><i>System Quality</i></b>      |            |            |
| Baik                              | 199        | 94,3       |
| Kurang Baik                       | 12         | 5,7        |
| <b><i>Information Quality</i></b> |            |            |
| Baik                              | 202        | 95,7       |
| Kurang Baik                       | 9          | 4,3        |
| <b><i>Service Quality</i></b>     |            |            |
| Baik                              | 210        | 99,5       |
| Kurang Baik                       | 1          | 0,5        |
| <b><i>Net benefit</i></b>         |            |            |
| Baik                              | 210        | 99,5       |
| Kurang Baik                       | 1          | 0,5        |
| <b>Total</b>                      | <b>211</b> | <b>100</b> |

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan variabel *information quality* menunjukkan bahwa menyatakan baik sebanyak

202 responden (95,7%), sedangkan menyatakan kurang baik sebanyak 9 responden (4,3%). Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel *service quality* menunjukkan bahwa sebagian besar yang menyatakan baik sebanyak 210 responden (99,5%), sedangkan sebagian kecil yang menyatakan kurang baik sebanyak 1 responden (0,5%). Berdasarkan variabel *net benefit* menunjukkan bahwa sebagian besar menyatakan baik sebanyak 210 responden (99,5%), sedangkan sebagian kecil menyatakan kurang baik sebanyak 1 responden (0,5%).

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil *model fit* dan *quality indices* menunjukkan bahwa APC memiliki indeks sebesar 0,155 dengan nilai *p-value* 0,005 dan nilai ARS memiliki indeks 0,811 dengan

nilai *p-value* <0,001, serta nilai AVIF sebesar 2,567. Berdasarkan kriteria APC dan ARS harus memiliki nilai *p-value* <0,05 dan AVIF <0,05, maka dapat disimpulkan *inner model* diterima sehingga layak untuk melanjutkan ke uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil *path coefficient* dan *p-value* menunjukkan nilai *p-value* 0,292 dimana nilainya lebih dari 0,05 artinya *system use* tidak signifikan terhadap *net benefit*. Maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh *system use* terhadap *net benefit* SIMRS di Rumah Sakit Pelamonia Makassar. Dan terdapat nilai *path coefficients* sebesar 0,038 yang artinya *system use* tidak berpengaruh secara positif sebesar 3,8% terhadap *net benefit*.

**Tabel 3. Hasil Model Fit dan Quality Indices**

|      | Indeks | P-value   | Kriteria | Keterangan |
|------|--------|-----------|----------|------------|
| APC  | 0,155  | p = 0,005 | p<0,05   | Diterima   |
| ARS  | 0,811  | p<0,001   | p<0,05   | Diterima   |
| AVIF | 2,567  |           | AVIF < 5 | Diterima   |

Sumber: Data Primer, 2023

**Tabel 4 Hasil Uji Path coefficient dan P-value**

| Variabel  | Path Coefficients | P-value | Keterangan |
|---|-------------------|---------|------------|
| <i>System use</i> → <i>Net benefit</i>          | 0,038             | 0,292   | Ditolak    |
| <i>User satisfaction</i> → <i>Net benefit</i>   | 0,071             | 0,150   | Ditolak    |
| <i>Structure</i> → <i>Net benefit</i>           | 0,048             | 0,242   | Ditolak    |
| <i>Environment</i> → <i>Net benefit</i>         | 0,157             | 0,010   | Diterima   |
| <i>System quality</i> → <i>Net benefit</i>      | 0,211             | <0,001  | Diterima   |
| <i>Information quality</i> → <i>Net benefit</i> | 0,171             | 0,006   | Diterima   |
| <i>Service Quality</i> → <i>Net benefit</i>     | 0,392             | <0,001  | Diterima   |

Sumber: Data Primer, 2023

Hasil uji *path coefficient* dan *p-value* menunjukkan nilai *p-value* 0,150 dimana nilainya lebih dari 0,05 artinya *user satisfaction* tidak signifikan terhadap *net benefit*. Maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat

pengaruh *user satisfaction* terhadap *net benefit* SIMRS di Rumah Sakit Pelamonia Makassar. Dan terdapat nilai *path coefficients* sebesar 0,071 yang artinya *user satisfaction* tidak berpengaruh secara positif sebesar 7,1% terhadap *net benefit*.

Hasil uji *path coefficient* dan *p-value* menunjukkan nilai *p-value* 0,242 dimana nilainya lebih dari 0,05 artinya *structure* tidak signifikan terhadap *net benefit*. Maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh *structure* terhadap *net benefit* SIMRS di Rumah Sakit TK. II 14.05.01 Pelamonia Makassar. Dan terdapat nilai *path coefficients* sebesar 0,048 yang artinya *structure* tidak berpengaruh secara positif sebesar 4,8% terhadap *net benefit*.

Hasil uji *path coefficient* dan *p-value* menunjukkan nilai *p-value* 0.010 dimana nilainya kurang dari 0,05 artinya *environment* signifikan terhadap *net benefit*. Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh *environment* terhadap *net benefit* SIMRS di Rumah Sakit Pelamonia Makassar. Dan terdapat nilai *path coefficients* sebesar 0,157 yang artinya *environment* berpengaruh secara positif sebesar 15,7% terhadap *net benefit*.

Hasil uji *path coefficient* dan *p-value* menunjukkan nilai *p-value* < 0,001 dimana nilainya kurang dari 0,05 artinya *system quality* signifikan terhadap *net benefit*. Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh *system quality* terhadap *net benefit* SIMRS di Rumah Sakit Pelamonia Makassar. Dan terdapat nilai *path coefficients* sebesar 0,211 yang artinya *system quality* berpengaruh secara positif sebesar 21,1% terhadap *net benefit*.

Hasil hasil uji *path coefficient* dan *p-value* menunjukkan nilai *p-value* 0,006 dimana nilainya kurang dari 0,05 artinya *information quality* signifikan terhadap *net benefit*. Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh

*information quality* terhadap *net benefit* SIMRS di Rumah Sakit Pelamonia Makassar. Dan terdapat nilai *path coefficients* sebesar 0,171 yang artinya *information quality* berpengaruh secara positif sebesar 17,1% terhadap *net benefit*.

Hasil uji *path coefficient* dan *p-value* menunjukkan nilai *p-value* <0,001 dimana nilainya kurang dari 0,05 artinya *service quality* signifikan terhadap *net benefit*. Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh *service quality* terhadap *net benefit* SIMRS di Rumah Sakit Pelamonia Makassar. Dan terdapat nilai *path coefficients* sebesar 0,392 yang artinya *service quality* berpengaruh secara positif sebesar 39,2% terhadap *net benefit*.

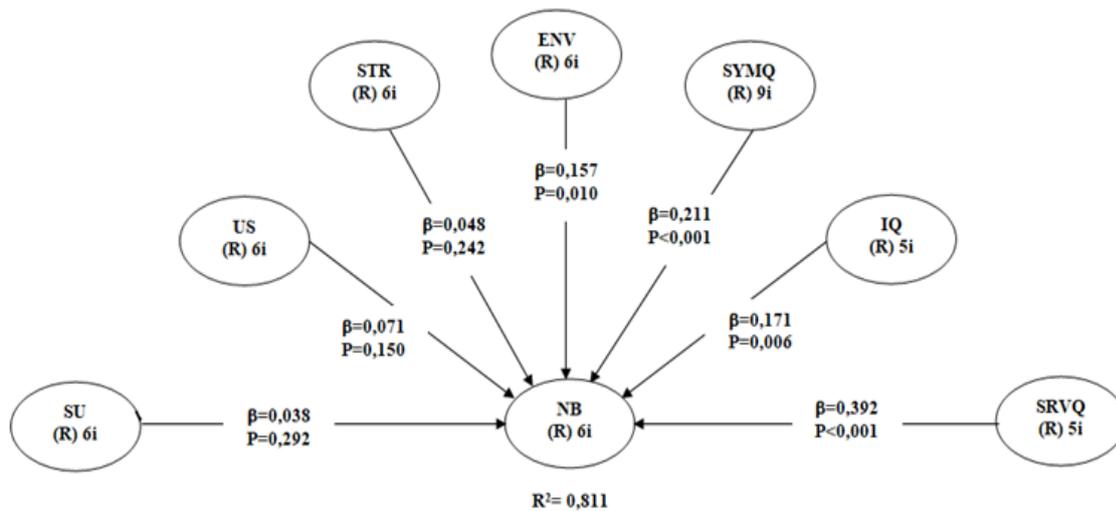
## PEMBAHASAN

Penggunaan sistem adalah sikap pengguna ketika menggunakan kemampuan sistem informasi yang ada seperti waktu penggunaan, frekuensi penggunaan, jumlah penggunaan, kelayakan pengguna dan tujuan penggunaan sistem informasi.<sup>14</sup> Pada penelitian ini *system use* yang dimaksud adalah pemahaman pengguna SIMRS di Rumah Sakit Pelamonia Makassar saat menjalankan sistem informasi.

Hasil analisis data antara *system use* terhadap *net benefit* SIMRS di Rumah Sakit Pelamonia Makassar menggunakan uji *path coefficient* dan *p-value*, tidak terdapat pengaruh *system use* terhadap *net benefit* SIMRS di Rumah Sakit Pelamonia Makassar. Hal ini dikarenakan pengguna sistem di rumah sakit merasa bahwa ada atau tidaknya SIMRS, mereka tetap bisa menjalankan pekerjaan sebagaimana mestinya. Artinya pekerjaan mereka

tidak terlalu tergantung pada SIMRS. Hal ini juga dapat dilihat dari implementasi SIMRS di rumah sakit yang belum merata.

Berikut Gambar Hasil Pengolahan Data dengan *WarpPLS 7.0*:



**Gambar 1. Hasil Pengolahan dengan *Warppls 7.0***

Hasil ini didukung dengan jawaban responden yang didapatkan melalui kuesioner di Rumah Sakit Pelamonia Makassar menunjukkan bahwa *system use* sudah baik. Namun masih terdapat responden yang menyatakan *system use* kurang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Terintegrasi dengan Menggunakan Model *HOT-FIT*, dimana hasilnya menunjukkan nilai *p-value* 0,076 atau  $>0,05$ . Sehingga disimpulkan bahwa penggunaan sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih.<sup>12</sup>

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang berjudul Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Menggunakan Metode *HOT-Fit* di Rumah Sakit Umum Daerah

Tora Belo Kabupaten Sigi dimana hasilnya menunjukkan nilai *p-value* 0.378 atau  $> 0.05$ . Sehingga disimpulkan bahwa *system use* tidak berpengaruh terhadap *net benefit*.<sup>15</sup>

Sikap pengguna terhadap sistem informasi merupakan kriteria yang subjektif yang menggambarkan mengenai seberapa suka pengguna terhadap sistem yang digunakan.<sup>16</sup> Pada penelitian ini *user satisfaction* yang dimaksud adalah ukuran keberhasilan yang dirasakan oleh pengguna SIMRS di Rumah Sakit Pelamonia Makassar saat menggunakan SIMRS.

Hasil analisis data antara *user satisfaction* terhadap *net benefit* SIMRS di Rumah Sakit Pelamonia Makassar menggunakan uji *path coefficient* dan *p-value* menunjukkan tidak terdapat pengaruh *user satisfaction* terhadap *net benefit*

SIMRS di Rumah Sakit TK. II 14.05.01 Pelamonia Makassar. Hal ini dikarena puas atau tidaknya pengguna sistem mereka tetap harus menggunakan SIMRS untuk menjalankan pekerjaannya di rumah sakit.

Hasil uji hipotesis ini didukung dengan jawaban responden yang didapatkan melalui kuesioner di Rumah Sakit Pelamonia Makassar menunjukkan bahwa responden yang menyatakan *user satisfaction* sudah baik. Namun masih terdapat responden yang menyatakan *user satisfaction* kurang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Kabupaten Temanggung dengan Menggunakan Metode *Hot-Fit*, didapatkan hasil bahwa nilai *p-value* 0,807 atau  $>0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan *user satisfaction* tidak berpengaruh terhadap *net benefit*.<sup>1</sup> Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian tentang Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Rajawali Citra Yogyakarta Menggunakan Model *Human Organization Technology Fit (HOT-Fit)*, didapatkan hasil bahwa nilai *p-value* 0,492 atau  $>0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap manfaat.<sup>17</sup>

Hasibuan menjelaskan bahwa struktur organisasi berisi gambaran mengenai jenis organisasi, kedudukan individu dalam organisasi, jenis wewenang staf, bidang dan hubungan kerja, garis perintah dan tanggung jawab, kepemimpinan organisasi dan sistem kontrol.<sup>18</sup> Organisasi harus memiliki sumber daya manusia yang dapat

mengontrol masalah yang mungkin terjadi dalam penerapan sistem informasi untuk mengurangi kendala dalam mengelola perubahan.<sup>17</sup> Menurut Purba semua hal yang berhubungan dengan organisasi dan perencanaan teknologi informasi harus sejalan agar menjamin bahwa pengembangan teknologi didukung oleh tujuan organisasi itu sendiri.<sup>17</sup> Pada penelitian ini *structure* yang dimaksud adalah pembagian tugas yang menggambarkan budaya organisasi dan sikap saling mendukung di Rumah Sakit Pelamonia Makassar saat menggunakan SIMRS.

Hasil analisis data antara *structure* terhadap *net benefit* SIMRS di Rumah Sakit Pelamonia Makassar menggunakan uji *path coefficient* dan *p-value*, menunjukkan tidak terdapat pengaruh *structure* terhadap *net benefit* SIMRS di Rumah Sakit Pelamonia Makassar. Hal ini dikarenakan tidak peduli apapun jabatan seseorang yang bekerja di bagian pelayanan dan manajemen di rumah sakit mereka tetap harus memanfaatkan SIMRS untuk mendukung visi misi rumah sakit.

Hasil uji hipotesis ini didukung dengan jawaban responden yang didapatkan melalui kuesioner di Rumah Sakit Pelamonia Makassar menunjukkan bahwa terdapat responden yang menyatakan *structure* sudah baik. Namun masih terdapat responden yang menyatakan *structure* kurang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Terintegrasi Dengan Menggunakan Model *HOT-Fit*, didapatkan hasil bahwa nilai *p-value* 0,271 atau  $> 0,05$ . Dengan demikian, dapat

disimpulkan *structure* tidak berpengaruh terhadap *net benefit* SIMRS.<sup>12</sup> Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian tentang Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Menggunakan Metode *Human Organization Technology (HOT) Fit*, didapatkan hasil bahwa nilai t test 5.051 atau  $> 1,96$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan *structure* berpengaruh signifikan terhadap *net benefit*.<sup>19</sup>

Jones membagi lingkungan organisasi menjadi dua bagian yaitu lingkungan umum dan lingkungan spesifik. Lingkungan spesifik adalah pemimpin yang mempunyai keahlian dalam mempengaruhi organisasi untuk mengamankan sumber daya yang dimiliki. Sedangkan lingkungan umum adalah kondisi dari luar organisasi dan mempunyai pengaruh dalam perkembangan organisasi serta eksistensi organisasi secara langsung ataupun sebaliknya.<sup>20</sup> Lingkungan organisasi harus mampu menyesuaikan diri terhadap masalah yang mungkin terjadi dalam penerapan sistem informasi untuk mengurangi kendala dalam mengelola perubahan.<sup>17</sup>

Menurut Purba semua hal yang berhubungan dengan organisasi dan perencanaan teknologi informasi harus sejalan agar menjamin bahwa pengembangan teknologi didukung oleh tujuan organisasi itu sendiri.<sup>17</sup> Pada penelitian ini *environment* yang dimaksud adalah semua komponen di Rumah Sakit Pelamonia Makassar yang berpotensi mempengaruhi pekerja dalam melaksanakan tugasnya.

Hasil analisis data antara *environment* terhadap *net benefit* SIMRS di Rumah Sakit Pelamonia Makassar menggunakan uji *path coefficient* dan p-value, menunjukkan terdapat

pengaruh *environment* terhadap *net benefit* SIMRS di Rumah Sakit Pelamonia Makassar, hal ini dikarenakan jika pengguna sistem adalah orang-orang yang mengerti SIMRS maka penggunaan SIMRS akan berjalan dengan baik, dan membuat lingkungan kerja menjadi disiplin dalam pemasukan data baik ketepatan waktu maupun kebenaran data dan jika terjadi masalah pada sistem pasti akan cepat ditangani.

Hasil ini sejalan dengan penelitian tentang Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Menggunakan Metode *Human Organization Technology (HOT) Fit*, didapatkan hasil bahwa nilai t test 3,899 atau  $> 1,96$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan *environment* berpengaruh signifikan terhadap *net benefit*.<sup>19</sup> Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saliha tentang Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah sakit dengan Menggunakan Model *Human Organization dan Technology Fit*, didapatkan hasil bahwa nilai t test 2,638 atau  $> 1,96$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan *environment* berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap *net benefit*.<sup>21</sup>

Kualitas sistem diukur dengan melihat kualitas dari kombinasi antara perangkat keras (*hardware*) dengan perangkat lunak (*software*) dalam suatu sistem informasi.<sup>14</sup> Menurut Seddon sebuah sistem yang memberikan kualitas data dan kualitas sistem yang tinggi akan memberikan manfaat bersih kepada berbagai pemangku kepentingan termasuk individu, kelompok maupun organisasi.<sup>22</sup> Pada penelitian ini *system quality* yang dimaksud adalah ukuran kualitas yang diinginkan dari sistem informasi terkait kombinasi perangkat keras dan

perangkat lunak di Rumah Sakit Pelamonia Makassar.

Hasil analisis data antara *system quality* terhadap *net benefit* SIMRS di Rumah Sakit Pelamonia Makassar menggunakan uji *path coefficient* dan *p-value*, menunjukkan terdapat pengaruh *system quality* terhadap *net benefit* SIMRS di Rumah Sakit Pelamonia Makassar. Hal ini dikarenakan semakin baik kualitas sistem yang dimiliki maka hasil pekerjaan yang didapatkan dari penggunaan SIMRS juga semakin akurat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap manfaat bersih dengan intensitas penggunaan sebagai variabel mediasi, didapatkan hasil bahwa nilai *p-value* <0,01 atau < 0,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan *system quality* berpengaruh terhadap *net benefit*.<sup>22</sup> Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hibatullah tentang *The Impact Of System quality, Information Quality, Service Quality, Use And User satisfaction Of SAP Information System On Net benefits* didapatkan hasil bahwa nilai koefisien jalur sebesar 0,2545 dengan nilai *t* hitung sebesar 3,0606. Dengan demikian, dapat disimpulkan kualitas sistem berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap manfaat bersih.<sup>23</sup>

Kualitas informasi merupakan faktor yang mengukur kualitas keluaran (*output*) dari sebuah sistem informasi. Kualitas informasi berkaitan dengan pengukuran nilai dari informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem tersebut. Kualitas informasi juga berpengaruh dalam meningkatkan niat untuk menggunakan sebuah teknologi.<sup>20</sup> Pada

penelitian ini *information quality* yang dimaksud adalah suatu sistem informasi yang secara konsisten bisa memenuhi kebutuhan pengguna di Rumah Sakit Pelamonia Makassar dan mempunyai manfaat terhadap kualitas output dari sistem informasi.

Hasil analisis data antara *information quality* terhadap *net benefit* SIMRS di Rumah Sakit Pelamonia Makassar menggunakan uji *path coefficient* dan *p-value*, menunjukkan terdapat pengaruh *information quality* terhadap *net benefit* SIMRS di Rumah Sakit TK. II 14.05.01 Pelamonia Makassar. Hal ini dikarenakan jika informasi yang diterima valid dan terpercaya maka mempermudah pengiriman pencatatan dan pelaporan di rumah sakit dan mengurangi tingkat kesalahan saat bekerja sehingga *information quality* yang baik akan memberikan *net benefit* yang dirasakan oleh pengguna dan berdampak pada peningkatan kinerja. Terdapat pendapat yang menjelaskan bahwa informasi yang baik dapat membantu meningkatkan kinerja individu dan kinerja organisasi.<sup>22</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan tentang Pengukuran Keberhasilan Sistem Informasi Dengan Pendekatan *Delone And Mclean Is Success Model* dan TAM. Didapatkan hasil nilai *path coefficient* 0,190 dan *t-test* 2,631. Dengan demikian, dapat disimpulkan kualitas informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap manfaat bersih.<sup>24</sup> Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hibatullah tentang *The Impact Of System quality, Information Quality, Service Quality, Use And User satisfaction Of SAP Information System On Net benefits* didapatkan hasil bahwa nilai koefisien jalur sebesar 0,1742

dengan nilai  $t$  hitung sebesar 2,1348. Dengan demikian, dapat disimpulkan kualitas informasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manfaat bersih.<sup>23</sup>

Kualitas layanan merupakan dukungan yang diberikan oleh penyedia layanan kepada pengguna untuk memastikan bahwa sistem yang digunakan oleh pengguna bekerja dengan baik.<sup>25</sup>

Pada penelitian ini *service quality* yang dimaksud adalah layanan pendukung yang diperoleh oleh pengguna sistem di Rumah Sakit Pelamonia Makassar dari penyedia layanan sistem informasi kepada pengguna dalam hal ini untuk memastikan sistem berjalan dengan baik.

Hasil analisis data antara *service quality* terhadap *net benefit* SIMRS di Rumah Sakit Pelamonia Makassar berdasarkan menggunakan uji *path coefficient* dan  $p$ -value, menunjukkan terdapat pengaruh *service quality* terhadap *net benefit* SIMRS di Rumah Sakit Pelamonia Makassar. Hal ini dikarenakan SIMRS memiliki peran penting dalam menyelesaikan pekerjaan di rumah sakit sehingga pihak IT harus selalu siap menangani jika terjadi masalah pada SIMRS guna memberikan pelayanan yang berkualitas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan tentang *The Impact Of System quality, Information Quality, Service Quality, Use And User satisfaction Of SAP Information System On Net benefits*, didapatkan hasil bahwa nilai koefisien jalur sebesar 0,1751 dengan nilai  $t$  hitung sebesar 2,542. Dengan demikian, dapat disimpulkan kualitas layanan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manfaat bersih.<sup>23</sup> Penelitian ini tidak sejalan dengan

penelitian tentang Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Terintegrasi dengan Menggunakan Model *HOT-Fit*, dimana hasil nilai  $p$ -value 0,126 atau  $> 0,05$ , sehingga disimpulkan bahwa kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap manfaat bersih.<sup>12</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa *system use, user satisfaction, structure* tidak terdapat pengaruh terhadap *net benefit*. Sedangkan *environment, system quality, information quality, service quality* terdapat pengaruh terhadap *net benefit* SIMRS di Rumah Sakit Pelamonia Makassar. Dari hasil tersebut, peneliti menyarankan kepada rumah sakit untuk mampu mempertahankan dan lebih meningkatkan pengetahuan pengguna sistem, membangun budaya organisasi di lingkungan kerja, dan pengembangan teknologi guna lebih meningkatkan pemanfaatan dari penggunaan SIMRS.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada semua pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini terutama kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi dan Institusi Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV Hasanuddin.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Puspitasari ER, Nugroho E. Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Kabupaten Temanggung dengan Menggunakan Metode Hot-Fit. *J Inf Syst Public Heal [Internet]*. 2018;III(3):63–77. Available from: <https://journal.ugm.ac.id/jisph/article/view/37562>
2. Laurenza E, Quintano M, Schiavone F, Vrontis D. The Effect of Digital Technologies Adoption in Healthcare Industry: a Case Based Analysis. *Bus Process Manag J*. 2018;24(5):1124–44.
3. Bagherian H, Sattari M. Health Information System in Developing Countries: A Review on the Challenges and Causes of Success and Failure. *Med J Islam Repub Iran*. 2022;36(1).
4. Alipour J, Karimi A, Ebrahimi S, Ansari F, Mehdipour Y. Success or failure of hospital information systems of public hospitals affiliated with Zahedan University of Medical Sciences : A cross sectional study in the Southeast of Iran. *Int J Med Inform [Internet]*. 2017;108(August):49–54. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2017.10.005>
5. Mohammadpour A, Ghaemi MM, Darrudi R, Sadagheyani HE. Use of Hospital Information System to Improve the Quality of Health Care from Clinical Staff Perspective. 2021;
6. Alipour J, Mehdipour Y, Shari R, Karimi A. Affecting factors of cloud computing adoption in public hospitals affiliated with Zahedan University of Medical Sciences : A cross-sectional study in the Southeast of Iran. 2021;
7. Huang M, Wang J, Nicholas S, Maitland E, Guo Z. Development, Status Quo, and challenges to china's health informatization during COVID-19: Evaluation and recommendations. *J Med Internet Res*. 2021;23(6).
8. Depkes RI. UU no. 44 Tahun 2009 Tentang Rumas Sakit. Undang Republik Indones [Internet]. 2009;1:41. Available from: <https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2009/uu0442009.pdf>
9. Dewi WS, Ginting D, Gultom R. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Instalasi Rekam Medis RSUP H . Adam Malik Dengan Metode Human Organization Technology Fit (HOT-FIT) Tahun 2019. *J Ilm Perekam dan Infromasi Kesehat Imelda*. 2021;6(1):73–82.
10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. Peratur Menteri Kesehat. 2013;(87):1–36.
11. Septiyani SND, Sulistiadi W. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit ( SIMRS ) Dengan Menggunakan Metode HOT-Fit : Systematic Review. *J Kesehat Masy*. 2022;08(2):136–47.
12. Yusnaningsi, Sety LOM, Kusnan A. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Terintegrasi Dengan Menggunakan Model HOT-Fit. *J Ilm Ilmu Keperawatan*. 2021;

13. Susilo BBB, Mustofa K. Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. *J Inf Syst Public Heal*. 2019;4(1):1–15.
14. Urbach N, Müller B. The Updated DeLone and McLean Model of Information Systems Success. 2012. 1–18 p.
15. Lolo A, Nugroho E. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Menggunakan Metode Hot-Fit di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tora Belo Kabupaten Sigi. *J Inf Syst Public Heal*. 2018;3(2):69–85.
16. Yusof MM, Kuljis J, Papazafeiropoulou A, Stergioulas LK. An evaluation framework for Health Information Systems: human, organization and technology-fit factors (HOT-fit). *Int J Med Inform*. 2008;77(6):386–98.
17. Khotimah A, Lazuardi L. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Rajawali Citra Yogyakarta Menggunakan Model Human Organization Technology Fit ( HOT-Fit ). *J Inf Syst Public Heal*. 2018;3(2).
18. Putri RM. Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit ( SIMRS ) Dengan Metode HOT-Fit di Rumah Sakit Ibu dan Anak ASIH Balikpapan. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta; 2022.
19. Hesty FW. Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Menggunakan Metode Human Organization Technology (Hot) Fit. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; 2021.
20. Wirajaya MK, Nugraha IN. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Metode HOT- Fit di Rumah Sakit Daerah Mangusada. *Manaj Kesehat Yayasan RS DrSoetomo*. 2022;8(1):124–36.
21. Saliha DA. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Menggunakan Model Human Organization And Technology Fit (Studi Kasus: Rumah Sakit Ibu Dan Anak Grand Family). 2018;
22. Krisdiantoro Y, Subekti I, Prihatiningtias YW. Pengaruh Kualitas Sistem Dan Kualitas Informasi Terhadap Manfaat Bersih Dengan Intensitas Penggunaan Sebagai Variabel Mediasi. *J Akunt Aktual*. 2018;5(2):149–67.
23. Hibatullah W. The Impact Of System Quality, Information Quality, Service Quality, Use, And User Satisfaction Of Sap Information System On Net Benefits. *J Ilm Mhs FEB Univ Brawijaya*. 2019;8(1).
24. Kurniawan H. Pengukuran Keberhasilan Sistem Informasi Dengan Pendekatan Delone and Mclean Is Success Model dan TAM. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; 2019.
25. DeLone WH, McLean ER. The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *J Manag Inf Syst*. 2003;19(4):9–30.